

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Maka, pemerintah terus berupaya guna melakukan peningkatan mutu maupun kualitas pendidikan, karena kemajuann sebuah negara ditentukan atas mutu SD yang dimiliki (Arandhea & Simanjuntak, 2023, p. 2).

Pendidikan yaitu suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga membutuhkan perhatian secara berkelanjutan demi meningkatkan mutunya, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari pendididkan dasar.

(Vanny & Mawardi, 2018, p. 26) Matematika merupakan pelajaran yang tersusun secara logis, beraturan, berkesenjangan dari yang paling mudah hingga paling sulit. Sedangkan pembelajaran matematika pada dasarnya yaitu proses yang telah dirancang dengan tujuan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang memungkinkan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru matematika. Pembelajaran matematika

seharusnya mampu menanamkan konsep matematika secara jelas, tepat dan akurat kepada siswa sesuai dengan jenjang kelasnya. Untuk mencapai tujuan utama pembelajaran matematika tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan tersebut, pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap (Husamah et al., 2018). Sedangkan menurut (Nawir & Darmawati, 2022) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari aktivitas belajar yang dijadikan sebuah ukuran telah melaksanakan sebuah aktivitas sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika yaitu model pembelajaran *Kooperatif Learning* Berbantuan *Talking Stick*. Dalam menerapkan model pembelajaran yang baik bisa mengatasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Menurut Johnson, model pembelajaran kooperatif learning merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau

belajar kelompok yang terstruktur dan kooperatif learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja kelompok yang teratur, dan terdiri dari dua orang atau lebih (Ramadhani et al., 2022, p. 1431).

Menurut (Nurilah et al., 2023, p. 24) model pembelajaran ialah pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Penerapan model pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya disesuaikan dengan teori belajar. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Bahwa model pembelajaran pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Selain itu, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Model Talking Stick adalah model pembelajaran berkelompok yang mempergunakan tongkat selaku instrumen utamanya. Peserta pada setiap kelompok akan memegang tongkat dan menjalankannya secara bergantian sambil menyanyikan sebuah lagu, tongkat akan berhenti saat lagu yang dinyanyikan berhenti. Kemudian kegiatan tersebut diulang beberapa kali hingga seluruh peserta kelompok memperoleh giliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (Arandhea & Simanjuntak, 2023, p. 4). Penggunaan model Talking Stick

mendorong siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mampu mendorong siswa untuk lebih berani menjawab dan berpendapat pada saat pembelajaran. Penerapan model Talking Stick juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun aktivitas siswa, melatih kemampuan siswa dalam berbicara melalui proses penyampaian pendapat, melatih keberanian siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Seyra et al., 2023, p. 143).

Permasalahan yang sering ditemui saat proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yaitu proses pembelajaran yang kurang menarik. Menurut (Meliana et al., 2023, pp. 9356–9363) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Kurang memperhatikan guru yaitu salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, karena jika siswa tersebut kurang memperhatikan guru maka pelajaran akan sulit untuk dipahami. Kemudian media yang digunakan guru mungkin kurang menarik, sehingga siswa tidak fokus pada saat pembelajaran (Hidayati et al., 2023, pp. 46–58). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik merasa cepat bosan. Jadi penggunaan metode yang tepat, menarik dan bervariasi tentu saja dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin menarik metode yang

digunakan maka akan semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Maduratna & Setyawan, 2020, pp. 349–354).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru kelas III di SD Negeri 90 Palembang sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan belajar seperti kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kurang aktifnya siswa dapat dilihat dari malu bertanya, tidak mencatat materi pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga bisa mengakibatkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa sehingga nilai yang didapat tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran Matematika, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menghidupkan suasana pada proses belajar mengajar sehingga dapat belajar dengan aktif, efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang diulang-ulang dapat menyebabkan peserta didik bosan dan menurunkan semangat belajar. Maka dari masalah tersebut peneliti memberikan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* berbantuan *Talking Stick*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Learning* berbantuan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak hanya didukung adanya kemauan dalam belajar, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran masih banyak pendidik menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang serius dalam belajar dikelas. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar berkurang yang mengakibatkan peserta didik tidak aktif dalam belajar tentunya pada mata pelajaran Matematika yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa dapat dilihat apabila dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Penelitian ini didukung dan mengacu pada penelitian (Sidabalok et al., 2023, p. 15241) yang berjudul “Pengaruh Model *Kooperatif Learning* Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model *Kooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas V pada *uji-posttest*, $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima maka terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Kooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap hasil matematika siswa kelas V di SDN 106810 Sampali T.A 2022/2023. Jadi novelty dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya tempat dan

waktu penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106810 Sampali tahun 2022/2023, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 90 Palembang tahun 2023/2024.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model *Kooperatif Learning* tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat memberikan efek positif pada saat proses pembelajaran dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa, penggunaan media ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan keaktifan siswa, semangat dalam belajar dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang berdampak meningkatkan hasil belajar di SD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Berbantuan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD”**.

1. 2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ruang lingkup permasalahannya dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Kooperatif Learning Berbantuan Talking Stick
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas III di SD Negeri 90 Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Berbantuan Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Berbantuan Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan berguna dan dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menjadi inspirasi kemajuan pendidikan dasar.
2. Dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran Kooperatif Learning Berbantuan Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika siswa SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar

pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning* Berbantuan *Talking Stick*.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan baru pada guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *Kooperatif Learning* berbantuan *Talking Stick* guna menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran serta mutu sekolah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sama.